BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Perilaku prososial memiliki arti sebagai sosial positif atau mempunyai konsekuensi positif. Sosial positif ini didasarkan atas nilai-nilai positif yang ada dimasyarakat dan biasanya dituntut untuk dilakukan (Staub, dalam Baron & Byrne, 2003). Didalam hal ini berarti dapat dilihat bahwa semua tindakan maupun perkataan, pikiran dan perasaan seseorang secara sosial mempunyai nilai positif.

Perilaku Prososial dapat diartikan sebagai perilaku membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Menurut Baron dan Byrne tingkah laku atau perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2003).

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan u n t u k me n o l o n g o r a n g l a i n t a n p a mempedulikan motif-motif si penolong.Tindakan menolong sepenuhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial. (Baron & Byrne, 2003).

Perilaku prososial berkisar dari tindakan altrusime yang tidak mementingkan diri sendiri atau pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri (David O. Sears, 2009). Pengertian prososial ini kategori yang lebih luas dibanding dengan altruisme.

William (dalam David O. Sears, 2009) menjelaskan bahwa tujuan dari perilaku sosial ini yaitu supaya seseorang dapat merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa si penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis.

Perilaku prososial itu dapat dilihat bentuknya seperti mendermakan, turut campur (intervensi) dalam situasi darurat, kerjasama, berbagi, sukarela, dan berkorban.Tindakan menolong merupakan tindakan terpenting karena secara langsung mampu mempengaruhi individu dalam kelompok sosial secara keseluruhan terutama dalam situasi interaksi untuk menghilangkan kecurigaan, menghasilkan perdamaian, dan meningkatkan toleransi dalam kehidupan terhadap sesama. (David O. Sears, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, sehingga dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentukbentuk perilaku prososial. (dalam David O. Sears, 2009)

Menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup perilaku yang menguntungkan orang lain yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif sehingga akan menambah kebaikan fisik maupun psikis. (dalam David O. Sears, 2009)

William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) membatasi perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Dayakisni & Hudaniah (2003) menyimpulkan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong

Menurut Delameter dan Michener (dalam David O. Sears, 2009) perilaku prososial muncul atas inisiatifnya sendiri bukan karena paksaan atau tekanan dari luar. Dan tidak semua individu memberikan pertolongan ataupun berperilaku prososial pada individu lain yang membutuhkan, karena setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu mempunyai alasan tersendiri untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan sesuatu.

Perilaku prososial atau altruisme adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memiki rkan kepent ingan kepentingan sendiri. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan orang lain. Secara konkrit,pengertian perilaku prososial meliputi tindakan berbagi (sharing), kerjasama (cooperation), menolong (helping), kejujuran (honesty), dermawan (generousity) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain((dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003)

Watson menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. (Dayakisni & Hudaniah, 2003)

Tingkah laku prososial merupakan tingkah laku yang positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik/psikis orang lain lebih baik yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain. Tingkah laku tersebut meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperhatikan motif si penolong Perilaku prososial merupakan suatu bentuk perilaku sosial positif dimana perilaku tersebut mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama, namun perilaku tersebut tidak ada keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukannya, hanya perasaan puas, bangga, dan bahagia yang dirasakan oleh individu yang melakukan tindakan tersebut.

Baron dan Byrne (2003), menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Myers (dalam David O. Sears, 2009) menyatakan perilaku prososial adalah melakukan perbuatan apapun yang bertujuan menguntungkan orang lain. menyatakan bahwa perilaku prososial adalah melakukan tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi yang melakukan tindakan tersebut, dan kadangkala ada resiko yang harus ditanggung orang yang melakukan tindakan tersebut. Hal ini terlihat bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan secara suka rela untuk meringankan penderitaan orang lain, sehingga penolong tidak mempedulikan apakah ada resiko yang akan penolong terima.

dari beberapa pengertian perilaku prososial di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan perilaku prososial dalam kontek penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah perilaku yang baik dan positif untuk membantu orang lain atau masyarakat dan perilaku tersebut dilakukan atas dasar inisiatifnya sendiri.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Menurut Mahmuda (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan prososial ada empat, yaitu :

a. Situasi sosial

Situasi sosial akan mempengaruhi seseorang menolong atau tidak. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara besarnya kelompok atau pemerhati terhadap perbuatan menolong. Karena dalam situasi kelompok besar terjadi apa yangdisebut *diffusion of responsibilty* (kekaburan tanggung jawab).

b. Karakteristik orang yang terlibat

Terdapat beberapa hal mendasar yang mempengaruhi tindakan prososial seseorang berkaitan dengan hal ini, yaitu :

1. Persamaan antara penolong dan orang yang ditolong

Semakin banyak persamaan akan memperpendek jarak sosial antara keduanya. Makin sedikit jarak sosial makin mudah orang untuk menolong.

2. Kedekatan hubungan

Orang pada umumnya akan lebih cepat atau mudah memberi pertolongan kepada orang lain yang memiliki kedekatan hubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Daya tarik korban

Korban yang memiliki daya tarik lebih memungkinkan untuk mudah ditolong, karena daya tarik tersebut dapat menimbulkan rasa senang. Dari rasa ini akan menimbulkan motivasi positif untuk mendekati atau menolong.

c. Faktor-faktor internal

Mediator internal adalah faktor perantara yang ada dalam individu yang bersangkutan. Hal ini antara lain mencakup tiga hal, yaitu :

a. Mood yaitu dorongan yang besar pada orang itu untuk menolong.
b. Empati, ada hubungan antara besarnya empati pada perilaku menolong. Makin besar rasa empati maka keinginan menolong akan menjadi besar.
c. Arousan, yaitu dorongan atau keinginan pada orang tertentu yang muncul dengan aktivitas untuk berbuat menolong.

d. Latar belakang kepribadian

Latar belakang kepribadian juga menentukan sikap seseorang untuk berperilaku prososial. Terdapat tiga hal yang berkaitan dalam hal ini, yaitu :

a. Orentasi nilai

Seorang individu yang di dalam pribadinya telah tertanam jiwa " ringan tangan" akan lebih suka menolong orang lain yang sedang membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemberian atribut

Kecenderungan orang yang paling dominan untuk lebih berperilaku prososial, menolong orang yang dikenal baik daripada dengan orang tak dikenal.

c. Sosialisasi

Disamping hal tersebut diatas, peningkatan melalui sosialisasi juga menumbuhkan sifat menolong atau sikap prososial. Contohnya adalah setiap mengajarkan sifat "ringan tangan" kepada anak-anak sekolah sejak dini.

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu :

a. *Selfgain*

harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan,pujian atau takut dikucilkan,

b. *Personal values and norms*

adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Empathy*

kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Mussen dkk (Sabiq dan Djalil,2012) aspek-aspek perilaku prososial antara lain

a. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.
b. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun meteriil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
c. Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Cooperating biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
d. Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
e. Berderma (*donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Values*

1. Definisi *Values*

Nilai-nilai adalah sikap yang merefleksikan prinsip, standart, atau kualitas yang dianggap oleh individu sebagai sesuatu yang paling diharapkan atau tepat. Nilai adalah pandangan yang mapan bahwa perilaku spesifik (sering disebut nilai instrumental) atau tujuan (disebut juga nilai terminal) lebih disukai ketimbang perilaku atau tujuan lain. Nilai terminal biasanya merujuk pada perhatian sosial dan personal, sedangkan nilai instrumental mengacu pada moralitas dan isu kompetensi. Nilai-nilai pada umumnya berada pada posisi utama ketimbang sikap, dan karena itu menyebabkan individu membentuk pandangan tertentu terhadap berbagai macam isu.(Shirave dan levy (2012)

Dalam teori dan penelitian lain nilai didefinisikan sebagai *Personal values. Personal values and norms* adalah Nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. (Dayakisni dan Hudaniah ,2003)

Menurut schawartz (dalam Caprara, Alessandri dan Einsenberg, 2012) Nilai adalah gambaran kognitif dari keinginan, abstrak, perpindahan, situasi tujuan yang ada sebagai pemandu prinsip-prinsip dalam kehidupan orang.

Dari beberapa penjelasan mengenai *value* di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan *value* dalam kontek penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian seseorang saat mengahadapi suatu keadaan yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada dalam dirinya sebelum melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang ada dalam diri individu.

2. Dimensi *Value*

Personal values dan Norm adalah Nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial seperti : (Dayakisni dan Hudaniah ,2003)

a. Tanggung jawab

bahwa kita harus menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Masing-masing orang memiliki tanggung jawab untuk menolong mereka yang lemah.

b. Kedekatan

adanya suatu hubungan yang sering dilakukan Dan menyukai orang yang ada hubungannya dengan kita

c. Keadilan

orang yang mengambil andil yang sama harus pula menerima ganjaran yang sama pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kebenaran

Perbuatan yang sesuai dengan (atau tidak ditolak) oleh orang lain dan tidak merugikan diri sendiri

C. Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan *Value*

Perilaku prososial memiliki arti sebagai sosial positif atau mempunyai konsekuensi positif. Sosial positif ini didasarkan atas nilai-nilai positif yang ada dimasyarakat dan biasanya dituntut untuk dilakukan (Staub, dalam Baron & Byrne, 2003). Didalam hal ini berarti dapat dilihat bahwa semua tindakan maupun perkataan, pikiran dan perasaan seseorang secara sosial mempunyai nilai positif.

Nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. (Dayakisni dan Hudaniah ,2003)

Value juga menjadi salah satu faktor penentu munculnya perilaku prososial ini. Dimana penilaian seseorang terhadap orang lain juga memepengaruhi apakah dia akan menolong atau tidak, karena dalam diri setiap orang memiliki nilai-nilai yang dianut dan tertanam, sehingga ketika orang berhadapan dengan suatu keadaan asumsinya orang akan menginterpretasi keaadaan tersebut dan disesuaikan dengan nilai, aturan dan norma sosial yang ada dan telah tertanam dalam dirinya. Sehingga value ini juga dapat menjadi salah satu pertimbangan apakah orang akan menolong atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian Sabiq dan Djalali (2012) hasilnya kecerdasan emosi dan spiritual berhubungan dengan perilaku prososial. Perilaku prososial tidak terlepas dari adanya sinergi berbagai faktor yang mempengaruhi seperti *personal values and norms.* Dimana dari hasil penelitian ini *personal values and norms* juga mempengaruhi munculnya perilaku sosial ini. Selain berdasarkan teori diatas Hasil penelitian ini juga semakin memperkuat bahwa *value* merupakan salah satu faktor penentu munculnya perilaku prososial ini. Dan dari penelitian ini juga menunjukkan *value* berhubungan dengan perilaku prososial.

Allessandri dan Eisenberg (2012) hasilnya prososial diprediksi oleh empati, nilai dan *Self Efficacy.* Selain dari hasil penelitian Sabiq dan Djalali pada penelitian Allessandri dan Eisenberg, hasilnya perilaku prososial ini diprediksi oleh empati, nilai dan *self Efficacy* hal ini juga menunjukkan bahwa nilai atau *Value* dapat memprediksi munculnya perilaku prososial pada diri seseorang. Sehingga dari dua hasil penelitian serta teori-teori yang ada menunjukkan adanya hubungan antara *Value* terhadap munculnya perilaku prososial.

D. Landasan Teoritis

Perilaku prososial memiliki arti sebagai sosial positif atau mempunyai konsekuensi positif. Sosial positif ini didasarkan atas nilai-nilai positif yang ada dimasyarakat dan biasanya dituntut untuk dilakukan (Staub, dalam Baron & Byrne, 2005). Didalam hal ini berarti dapat dilihat bahwa semua tindakan maupun perkataan, pikiran dan perasaan seseorang secara sosial mempunyai nilai positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai adalah sikap yang merefleksikan prinsip, standart, atau kualitas yang dianggap oleh individu sebagai sesuatu yang paling diharapkan atau tepat. Nilai adalah pandangan yang mapan bahwa perilaku spesifik (sering disebut nilai instrumental) atau tujuan (disebut juga nilai terminal) lebih disukai ketimbang perilaku atau tujuan lain. Nilai terminal biasanya merujuk pada perhatian sosial dan personal, sedangkan nilai instrumental mengacu pada moralitas dan isu kompetensi. Nilai-nilai pada umumnya berada pada posisi utama ketimbang sikap, dan karena itu menyebabkan individu membentuk pandangan tertentu terhadap berbagai macam isu.(Shirave dan levy,2012).

Pada penelitian Sabiq dan Djalali (2012) hasilnya kecerdasan emosi dan spiritual berhubungan dengan perilaku prososial. Perilaku prososial tidak terlepas dari adanya sinergi berbagai faktor yang mempengaruhi seperti *personal values and norms.* Dimana dari hasil penelitian ini *personal values and norms* juga mempengaruhi munculnya perilaku sosial ini.

Dari pengertian dan hasil penelitian diatas ada hubungan antara perilaku prososoial dengan *Value,* dimana munculnya perilaku prososial ini berhubungan dengan nilai-nilai yang ada pada diri invidu.

Hubungan Perilaku Prososial dengan Value dapat di visualkan sebagai berikut :

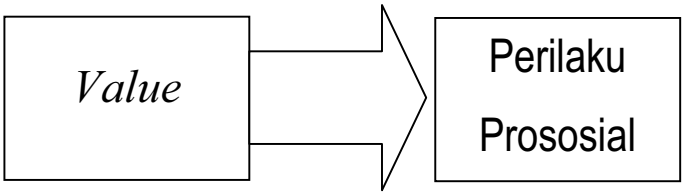

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan bahwa Ada hubungan antara Value dengan perilaku prososial mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id